

BULETIN

PREDIKSI MUSIM HUJAN SUMATERA SELATAN 2024/2025

TAHUN XXXIX / NO.11 / OKTOBER 2024

-  0811-78-96223
-  staklim-sumsel.bmkg.go.id
-  @bmkg.staklimsumsel
-  Stasiun Klimatologi Sumsel Bmkg
-  @staklimsumsel
-  Palembang, Sumatera Selatan



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN**

Jl. Mayjen Yusuf Singedekane RT/RW 22/05 Kel. Keramasan, Kec. Kertapati, Kota Palembang
Telepon/WA 0811-78-96223

KATA PENGANTAR

Buletin Prediksi Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat selain publikasi buletin analisis dan Prediksi hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prediksi Musim Hujan 2024/2025 ini memuat informasi **Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025, Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025 terhadap Rata-Rata atau Normal selama 30 tahun (1991-2020), Prediksi Sifat Hujan selama periode Musim Hujan 2024/2025, dan Prediksi Puncak Musim Hujan 2024/2025.**

Dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020 (normal terbaru), tahun ini BMKG juga memutakhirkan zonasi musim sebelumnya dengan Zonasi Musim baru (**ZOM9120**). Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Sumatera Selatan dikategorikan ke dalam tipe **zona musim Monsunal-2**.

Prediksi Musim Hujan 2024/2025 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta. Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan stasiun kerja sama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Adanya publikasi Prediksi Musim Hujan 2024/2025 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor, baik kepada pembuat keputusan maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dari semua pihak dan peran serta para pengguna informasi iklim BMKG.

Palembang, September 2024
Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I
Sumatera Selatan



Wandayantolis

TIM REDAKSI

TIM PENYUSUN BULETIN PREDIKSI MUSIM HUJAN 2024/2025 PROVINSI SUMATERA SELATAN

PENANGGUNG JAWAB : Dr. Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI : Nandang Pangaribowo, S. Kom.

REDAKTUR/EDITOR : Sirajul Munir, S.Mat.
Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.
Tenike Nanza Apria, M.Si.
Diah Chandra Nusantara, S.Kom.
Winesty Dewi Nurputri, S.P.
Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.
Dwi Ratnawati, SST
Shinta Mediany, S.Stat.
Widyasari, S.Kom.
Adriansyah, S.Tr.

DESAIN GRAFIS : Adriansyah, S.Tr.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan
Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang

HP/WA : 0811 - 78 - 96223
Email : staklim.sumsel@bmkg.go.id
staklimpalembang@gmail.com
Website : iklim.sumsel.bmkg.go.id
Media Sosial : Facebook staklim.sumsel
Instagram @bmkg.staklimsumsel
Twitter @staklimsumsel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		1
TIM REDAKSI		2
DAFTAR ISI		3
I.	DAFTAR ISTILAH	5
	A. Zona Musim	5
	B. Awal Musim	6
	C. Sifat Musim	7
	D. Puncak Musim	7
	E. Durasi Musim	7
	F. Perbandingan terhadap Normalnya	7
II.	PENDAHULUAN	8
	A. Fenomena yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia	8
	B. Pemantauan dan Prediksi Dinamika Atmosfer dan Laut	9
III	PREDIKSI MUSIM HUJAN 2024/2025 PROVINSI SUMATERA SELATAN	11
	A. Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025	11
	B. Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)	11
	C. Prediksi Sifat Hujan Musim Hujan 2024/2025	12
	D. Prediksi Puncak Musim Hujan 2024/2025	12
	E. Perbandingan Puncak Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal	13
	F. Prediksi Durasi Musim Hujan 2024/2025	13
	G. Perbandingan Durasi Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal	14
LAMPIRAN		15
1.	Tabel Prediksi Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	15
2.	Tabel Normal Periode Musim Hujan Provinsi Sumatera Selatan	17
3.	Peta Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	18
4.	Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	19
5.	Peta Prediksi Sifat Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	20
6.	Peta Prediksi Puncak Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	21

7.	Peta Perbandingan Puncak Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	22
8.	Peta Prediksi Durasi Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	23
9.	Peta Perbandingan Durasi Musim Hujan 2024/2025 Provinsi Sumatera Selatan	24

I DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prediksi Musim

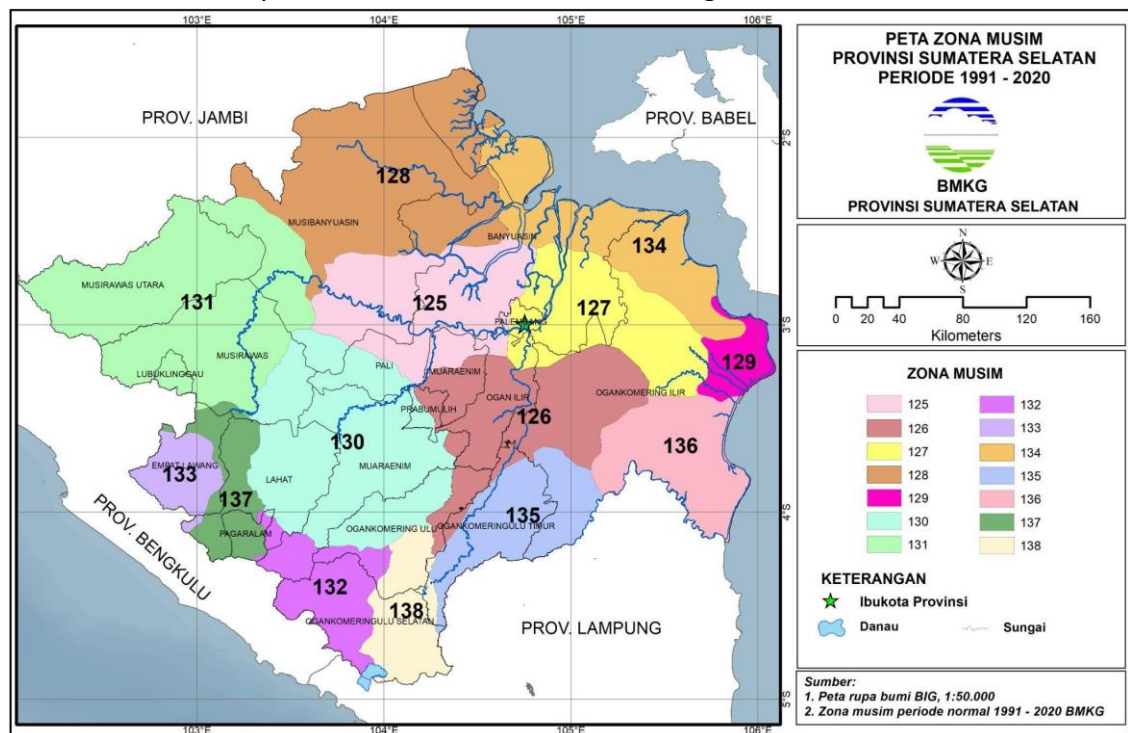
A. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Tipe ZOM Monsunal-2, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM.

Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



ZOM	WILAYAH
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat
129	OKI bagian timur
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan

B. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.

- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Ada 3 (tiga) kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85–115% terhadap rata-ratanya.
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

E. Durasi Musim

Durasi musim merupakan jumlah dasarian dari awal musim hingga akhir musim. Durasi musim dibagi dalam 11 kategori dengan minimal durasi adalah 3 dasarian hingga terpanjang adalah lebih dari 33 dasarian.

F. Perbandingan terhadap Normalnya

Perbandingan terhadap normalnya dilakukan untuk parameter Prediksi awal musim, puncak musim dan durasi musim. Masing-masing parameter Prediksi tersebut dibandingkan dengan normal musim periode 1991-2020. Untuk parameter awal dan puncak, terdapat istilah **MAJU** yaitu Prediksi datang lebih awal dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu Prediksi datang sama dengan normalnya, dan **MUNDUR** yaitu Prediksi datang lebih lambat dibandingkan dengan normalnya. Sementara pada parameter durasi musim, terdapat istilah **LEBIH PENDEK** yaitu Prediksi durasi terjadi lebih pendek dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu Prediksi durasi terjadi sama panjangnya dengan normalnya, dan **LEBIH PANJANG** yaitu Prediksi durasi terjadi lebih panjang dibandingkan normalnya.

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis**, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, dikelilingi oleh luasnya lautan, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki keragaman cuaca dan iklim. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti **El Nino Southern Oscillation (ENSO)** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan **Indian Ocean Dipole (IOD)** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti sirkulasi monsun Asia–Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau **Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomalnya **negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino/La Nina.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai *Dipole Mode Index (DMI)*. Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di

Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

B. Pemantauan dan Prediksi Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia–Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan Prediksi kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Hujan 2024/2025, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Agustus 2024, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada kondisi **Netral** dengan indeks bernilai -0.07. BMKG memprediksi kondisi **Netral Berpotensi menuju La-Nina** mulai pada periode Oktober 2024.

2. Indian Ocean Dipole (IOD)

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Agustus 2024 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole Mode **Netral** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar +0.22. Secara umum menurut BMKG dan beberapa pusat layanan iklim lainnya seperti **NASA, BOM dan NMME (North American Multi Model Ensemble)**, kondisi IOD diprediksi akan Netral dan bertahan hingga awal tahun 2025.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Pada Agustus 2024, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi oleh aliran Angin Timuran (Monsun Australia) dengan pola yang hampir sama dengan klimatologisnya.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone /ITCZ*)

Posisi Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ) pada Agustus 2024 masih berada di utara ekuator dan diprediksi secara gradual akan bergerak kearah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Agustus 2024 umumnya relatif lebih hangat dengan anomali suhu permukaan laut antara -0,5°C hingga 2,0°C. Suhu muka laut yang lebih dingin terjadi di perairan selatan Jawa bagian barat hingga Lampung.

III PREDIKSI MUSIM HUJAN 2024/2025 PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025

a. Sep III

ZOM 131, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 137 dan ZOM 138.

5 ZOM (35,7% dari 14 ZOM) seluas 24.919,2 km².

b. OKT I

ZOM 125, ZOM 128, ZOM 130 dan ZOM 134

4 ZOM (28.6% dari 14 ZOM) seluas 37.548,2 km².

c. OKT II

ZOM 126 dan ZOM 135.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 12.197,79 km².

d. OKT III

ZOM 127, ZOM 129, dan ZOM 136.

3 ZOM (21.4% dari 14 ZOM) seluas 12.321,0 km².

B. Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)

a. Maju dari Normal

ZOM 127 DAN ZOM 129.

2 ZOM (14.3% dari 14 ZOM) seluas 7.669,8 km².

b. Sama dengan Normal

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 128, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 134, dan ZOM 135.

8 ZOM (57,1% dari 14 ZOM) seluas 66.903,0 km².

c. Mundur dari Normal

ZOM 133, ZOM 136, ZOM 137 dan ZOM 138.

4 ZOM (28.6% dari 14 ZOM) seluas 12.413,4 km².

C. Prediksi Sifat Musim Hujan 2023/2024

a. Bawah Normal (BN)

Tidak ada.

b. Normal (N)

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136, dan ZOM 137.

12 ZOM (85,7% dari 14 ZOM) seluas 80.117,3 km².

c. Atas Normal (AN)

ZOM 132 dan ZOM 138.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 6.869,0 km².

D. Prediksi Puncak Musim Hujan 2024/2025

a. Bulan November 2024

ZOM 125, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 136, dan ZOM 138

9 ZOM (64,3% dari 14 ZOM) seluas 54.366,4 km².

b. Bulan **Desember 2024**

ZOM 126, ZOM 130, dan ZOM 135.

3 ZOM (21.4% dari 14 ZOM) seluas 23.748,7 km².

c. Bulan **Januari 2025**

ZOM 127 dan ZOM 137.

2 ZOM (14.3% dari 14 ZOM) seluas 8.871,1 km².

E. Perbandingan Puncak Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal

a. **Maju dari Normal**

ZOM 125, ZOM 129, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136 dan ZOM 138

6 ZOM (42,9% dari 14 ZOM) seluas 27.907,1 km².

b. **Sama dengan Normal**

ZOM 126, ZOM 128, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, dan ZOM 133.

6 ZOM (28,6% dari 14 ZOM) seluas 50.208,1 km².

c. **Mundur dari Normal**

ZOM 127 dan ZOM 137.

2 ZOM (14.3% dari 14 ZOM) seluas 8.871,1 km².

F. Prediksi Durasi Musim Hujan 2024/2025

a. **19-21** dasarian

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 128, ZOM 130, ZOM 135 dan ZOM 136.

6 ZOM (42,3% dari 14 ZOM) seluas 48.051,9 km².

b. **25 - 27** dasarian

ZOM 127, ZOM 129, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 137, dan ZOM 138.

7 ZOM (50% dari 14 ZOM) seluas 32.589,0 km².

c. **28 - 30** dasarian

ZOM 134.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 6.345,3 km².

G. Perbandingan Durasi Musim Hujan 2024/2025 terhadap Normal

d. Lebih Pendek dari Normal

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136, ZOM 137 dan ZOM 138.

13 ZOM (92,9% dari 14 ZOM) seluas 85.168,9 km².

e. Sama dengan Normal

Tidak ada.

f. Lebih Panjang dari Normal

ZOM 133.

1 ZOM (7.1% dari 14 ZOM) seluas 1.817,3 km².

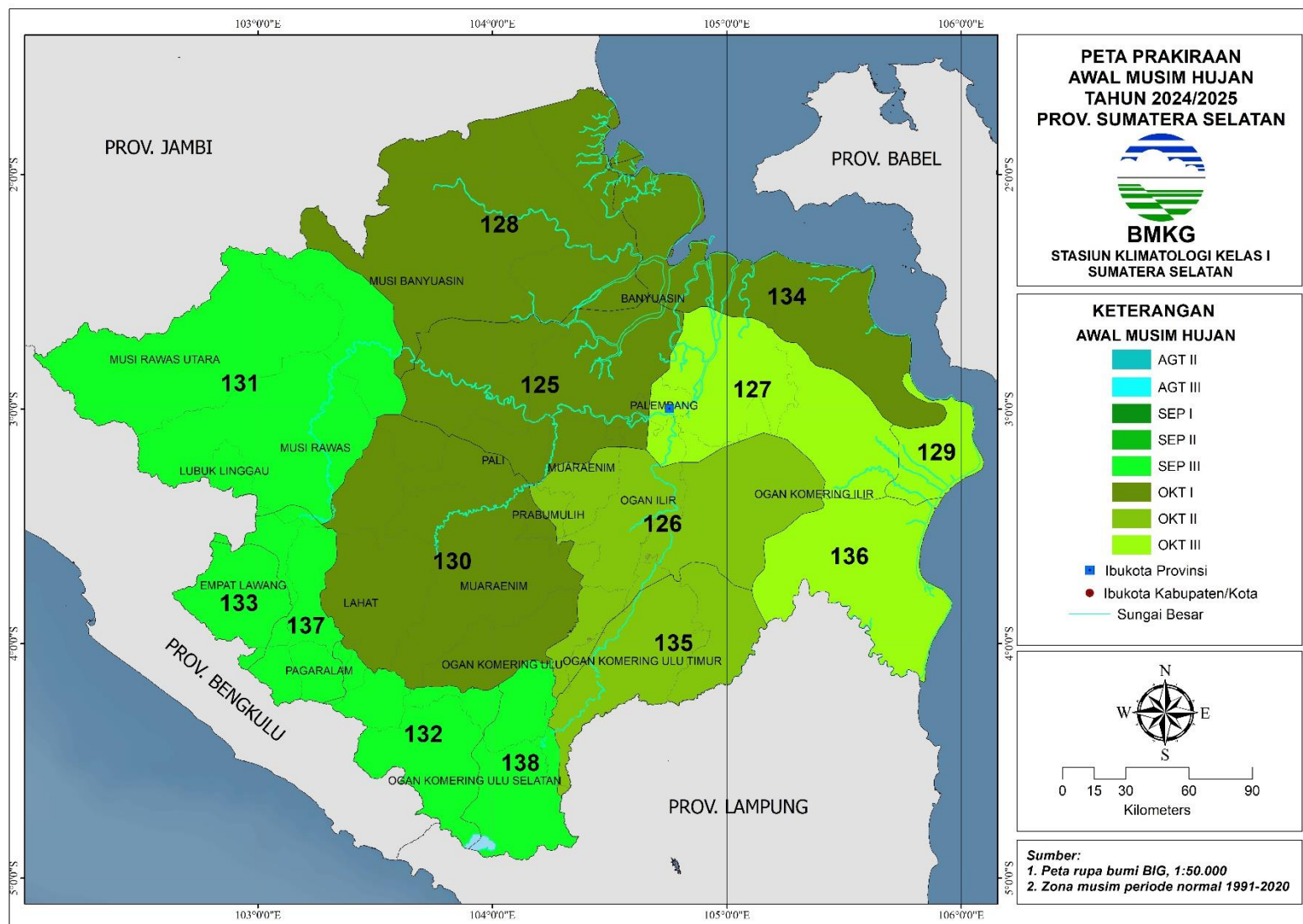
Tabel 1. PREDIKSI MUSIM HUJAN 2024/2025 PROVINSI SUMATERA SELATAN

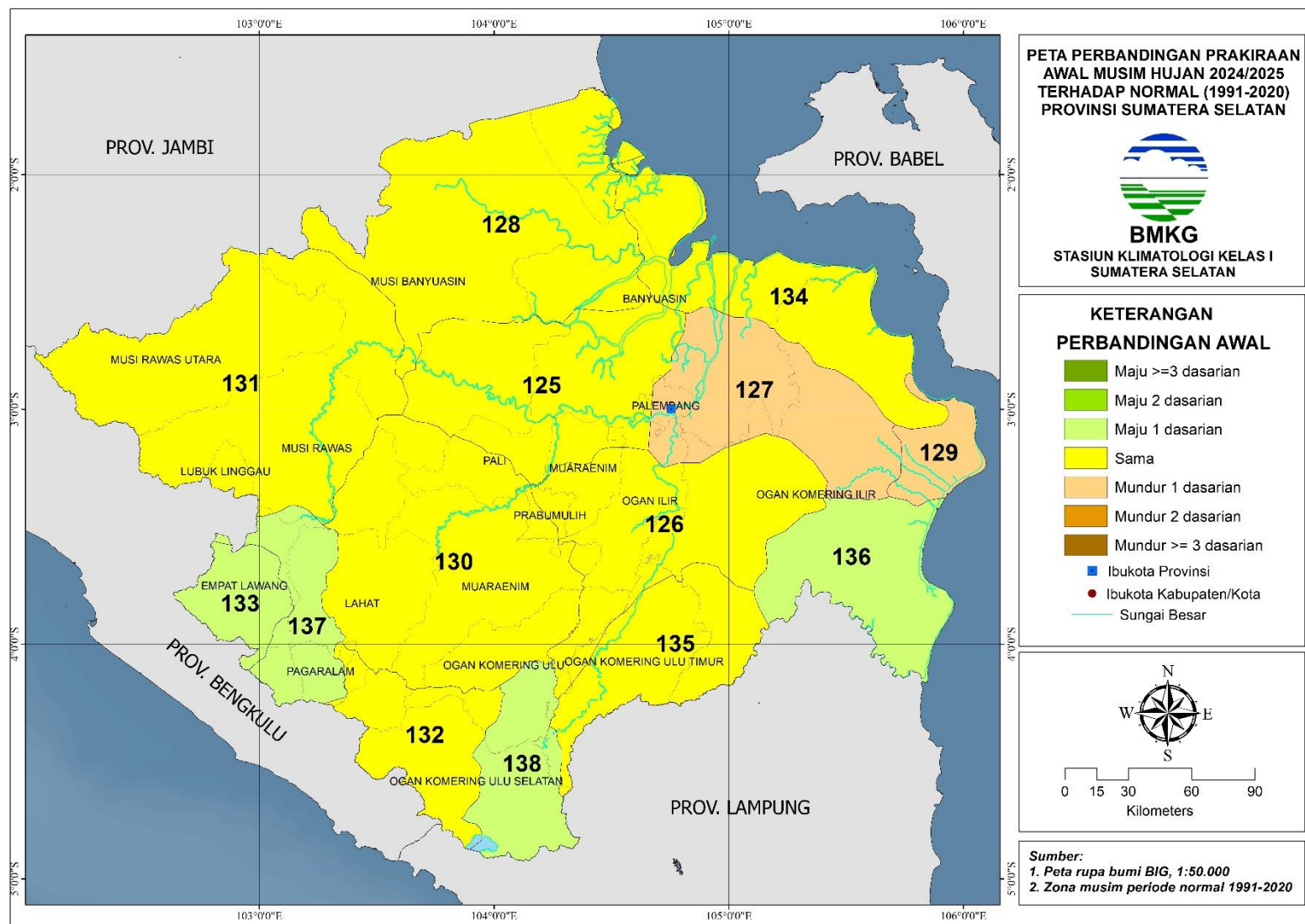
ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal terhadap Normal (dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim	Perbandingan Puncak terhadap Normal (bulan)	Durasi Musim (dasarian)	Perbandingan Durasi Musim terhadap Normal (dasarian)
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara	OKT I	Sama	Normal	NOV	Maju 1	19-21	Lebih Pendek 1
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur	OKT II	Sama	Normal	DES	Sama	19-21	Lebih Pendek ≥ 3
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara	OKT III	Maju 1	Normal	JAN	Mundur 1	25-27	Lebih Pendek 2
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat	OKT I	Sama	Normal	NOV	Sama	19-21	Lebih Pendek 1
129	OKI bagian timur	OKT III	Maju 1	Normal	NOV	Maju 1	25-27	Lebih Pendek 2
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat	OKT I	Sama	Normal	DES	Sama	19-21	Lebih Pendek ≥ 3

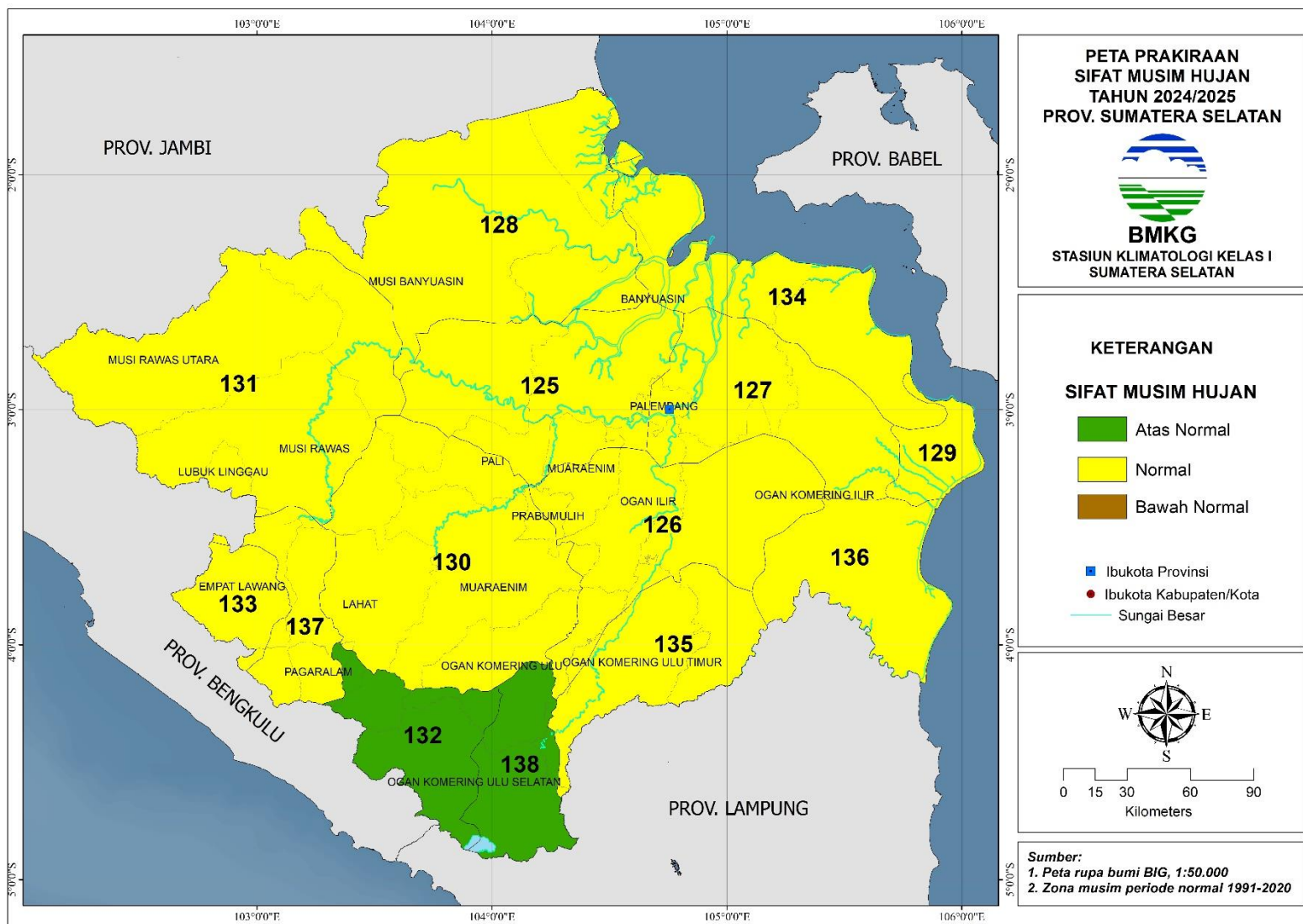
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat	SEP III	Sama	Normal	NOV	Sama	25-27	Lebih Pendek ≥ 3
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan	SEP III	Sama	Atas Normal	NOV	Sama	25-27	Lebih Pendek ≥ 3
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan	SEP III	Mundur 1	Normal	NOV	Sama	25-27	Lebih Panjang 1
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara	OKT I	Sama	Normal	NOV	Maju 1	28-30	Lebih Pendek ≥ 3
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur	OKT II	Sama	Normal	DES	Maju 1	19-21	Lebih Pendek ≥ 3
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan	OKT III	Mundur 1	Normal	NOV	Maju 1	19-21	Lebih Pendek 2
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur	SEP III	Mundur 1	Normal	JAN	Mundur >1	25-27	Lebih Pendek ≥ 3
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan	SEP III	Mundur 1	Atas Normal	NOV	Maju 1	25-27	Lebih Pendek ≥ 3

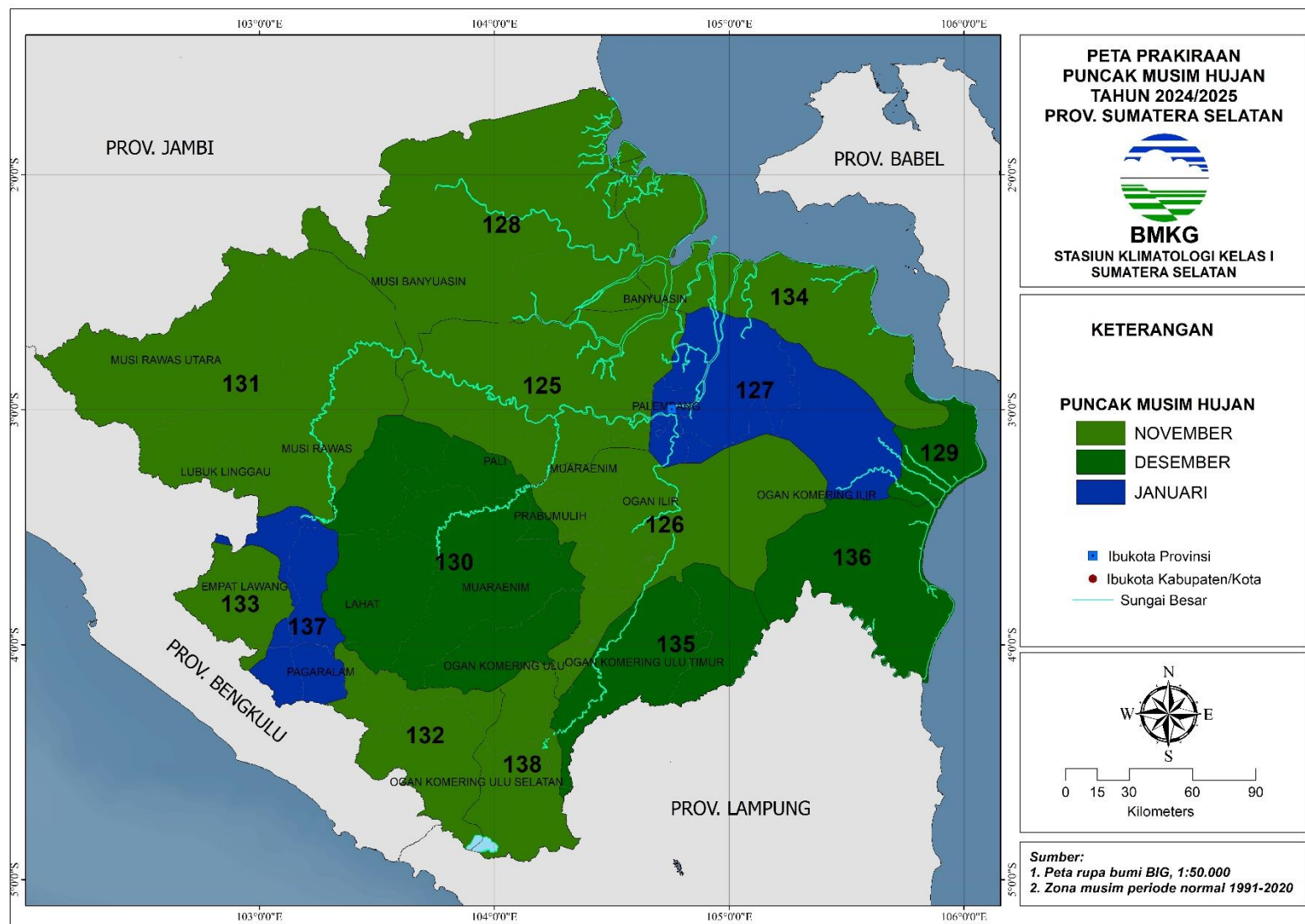
Tabel 2. NORMAL PERIODE MUSIM HUJAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

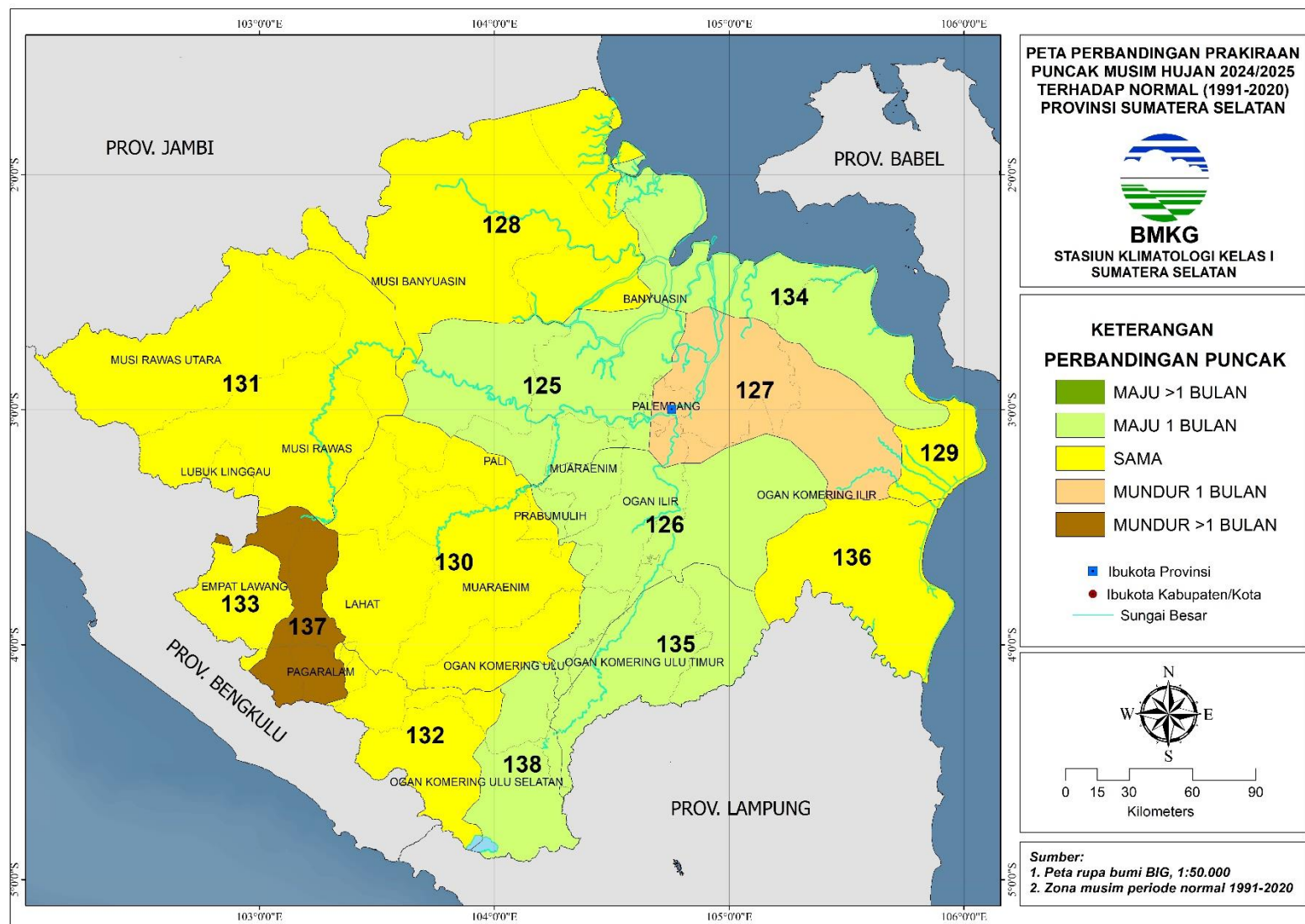
ZOM	Normal Periode Musim Hujan	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Hujan (mm)
125	OKT I - JUN I	25	1793 - 2425
126	OKT II - MEI III	22	1658 - 2243
127	OKT II - JUN I	24	1715 - 2321
128	OKT I - JUN I	25	1687 - 2283
129	OKT II - JUN I	24	1550 - 2098
130	OKT I - JUN I	25	2002 - 2708
131	SEP III - JUN II	27	1993 - 2697
132	SEP III - JUN I	26	1958 - 2650
133	OKT I - MEI III	24	1523 - 2061
134	OKT I - JUN I	25	1746 - 2362
135	OKT II - MEI III	23	1771 - 2395
136	NOV I - MEI I	19	1185 - 1603
137	OKT I - MEI III	24	1731 - 2343
138	OKT I - JUN I	25	1773 - 2399

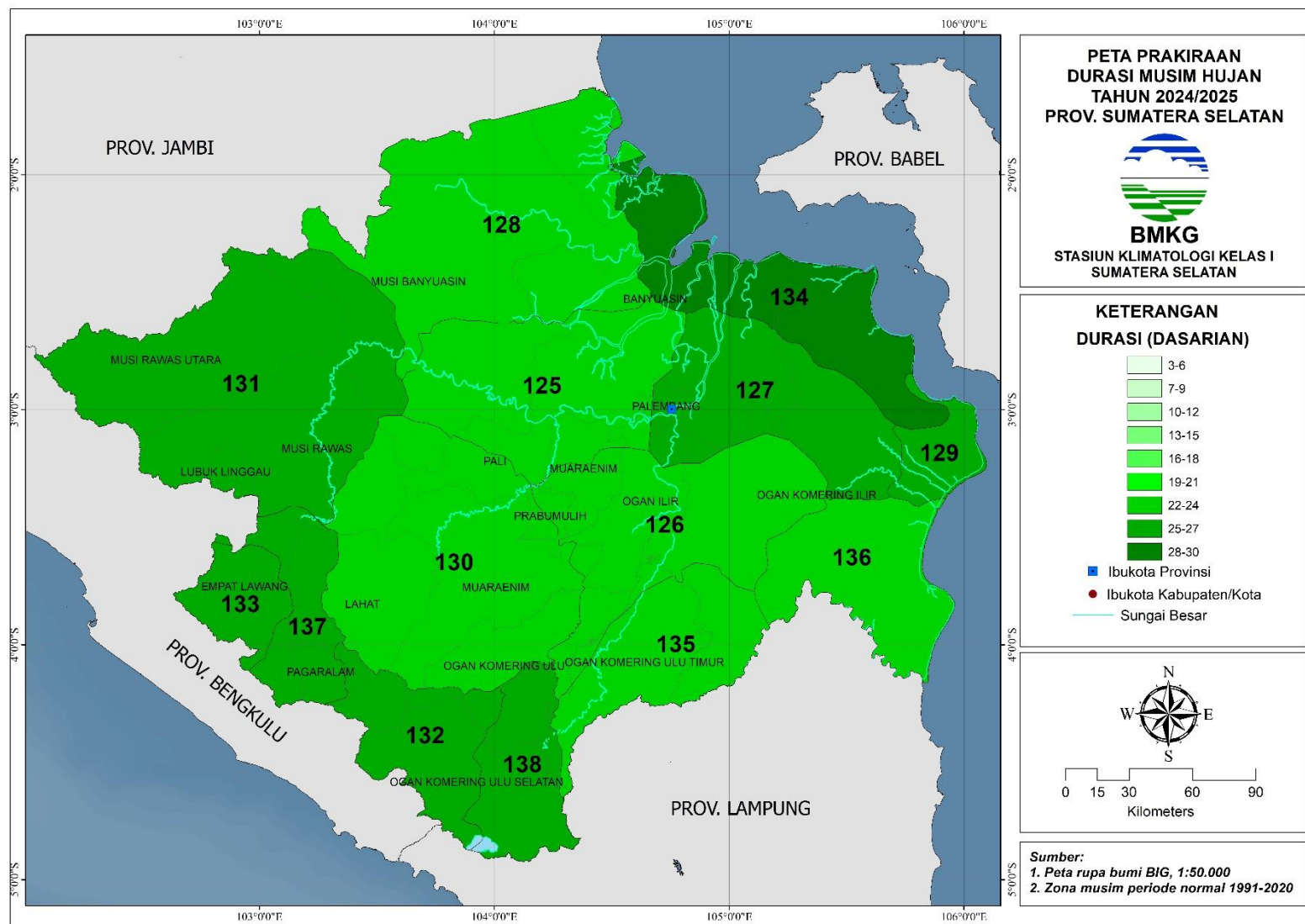


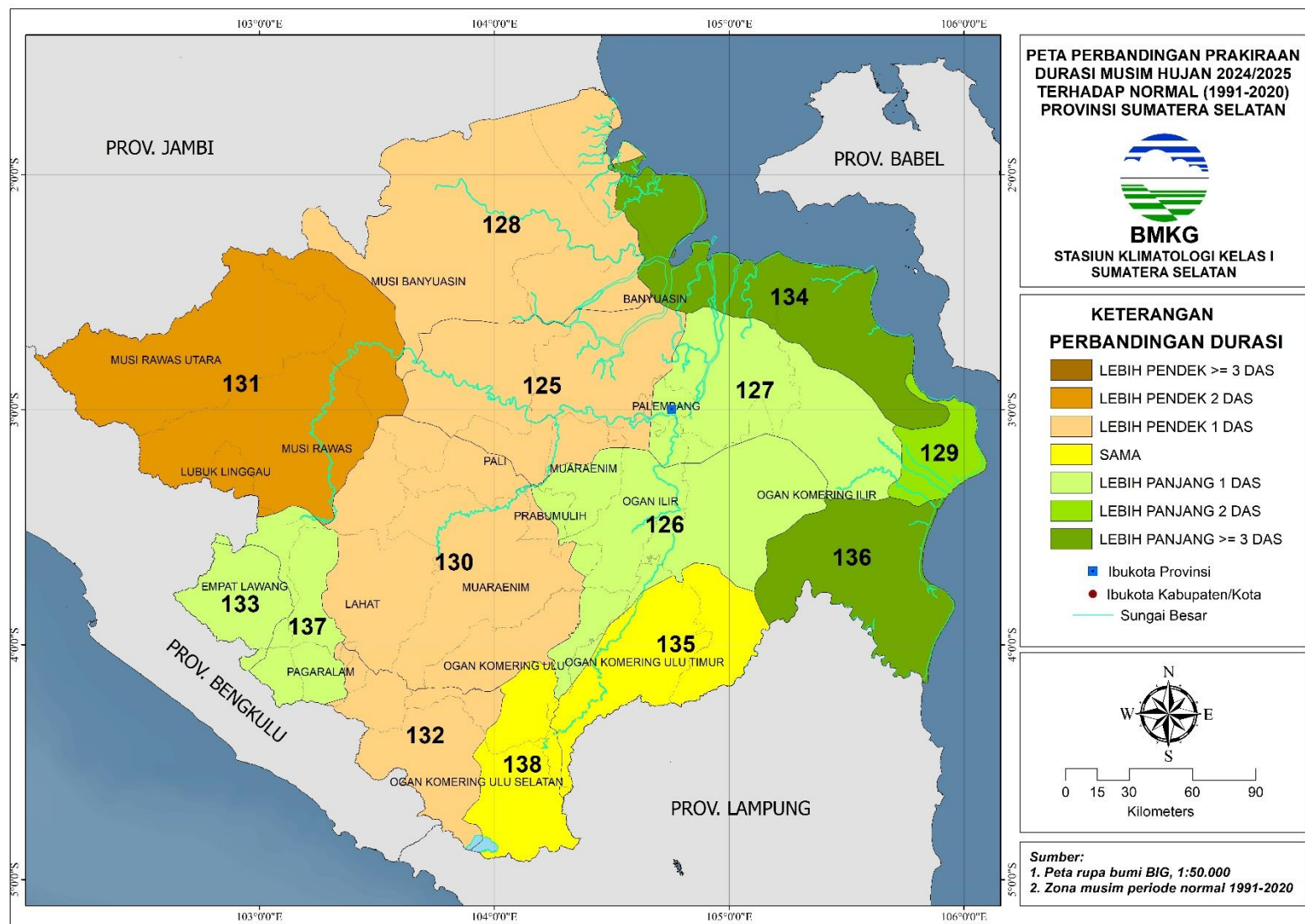














BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN